

ANALISIS PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SMA: LITERATUR REVIEW DALAM KAJIAN EKONOMI KERAKYATAN

Oleh: Indah Wati, Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
Email korespondensi: indahwati@uin-suska.ac.id

Kiromim Baroroh, S3 Prodi Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: kiromim.b@uny.ac.id

Paijan Rambe, Prodi Pendidikan Ekonomi, Institut Pendidikan dan Teknologi 'Aisyiyah Riau
Email: paijanrambe@stkipaisiyahriau.ac.id

Ristiliana, Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
Email: ristiliana@uin-suska.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA, terutama dalam penguatan nilai-nilai Pancasila, karakter siswa, serta dampaknya terhadap kesejahteraan sosial-emosional siswa. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur dari enam artikel sumber scopus yang membahas berbagai aspek implementasi P5, termasuk pendidikan berbasis karakter, integrasi teknologi, dan moderasi beragama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa P5 berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan, mendorong partisipasi aktif dalam demokrasi, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 melalui pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran STEM. Selain itu, proyek ini memperkuat moderasi beragama dan menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif. Disarankan untuk memperkuat peran kepala sekolah, kapasitas guru, dan membangun kemitraan dengan masyarakat guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan proyek ini dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kata kunci: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Literatur Review, Ekonomi Kerakyatan

Abstract

This study was performed to evaluate the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in high schools, focusing on its role in enhancing Pancasila values, developing student character, and its effects on students' social-emotional well-being. The research utilizes a literature review of six Scopus-indexed articles that explore different aspects of P5, including character education, technology integration, and religious moderation. The findings indicated that P5 had effectively improved students' understanding of national values, fostered active democratic participation, and promoted the development of 21st-century skills through the integration of artificial intelligence (AI) in STEM education. Furthermore, the project has reinforced religious moderation and contributed to creating a more inclusive school environment. It is recommended to strengthen the leadership of school principals, improve teacher training, and establish community partnerships to enhance the overall effectiveness of the project in meeting national educational objectives.

Keywords: Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), Literature Review, Economic Democracy.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional telah menjadi perhatian penting dalam era globalisasi dan transformasi digital. Konsep profil pelajar yang berkarakter, berdaya saing, dan berkeadaban menjadi salah satu tujuan utama dalam kebijakan sektor pendidikan di Indonesia. Sebagai wujudnya, program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diluncurkan untuk memperkuat karakter Pancasila pada peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa upaya pengembangan karakter melalui program tersebut memiliki potensi besar dalam membentuk nilai-nilai kebangsaan dan kepemimpinan demokratis.¹

Namun demikian, efektivitas pelaksanaan P5 belum sepenuhnya terang dan konsisten di lapangan. Beberapa riset melaporkan adanya tantangan implementasi seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, serta dukungan lingkungan sekolah.²

Permasalahan utama dalam pelaksanaan P5 ialah kesenjangan antara kebijakan dan praktik di lapangan. Meskipun kebijakan pendidikan nasional menegaskan pentingnya karakter Pancasila, penelitian empiris menunjukkan bahwa banyak sekolah masih memfokuskan pada aspek kognitif akademik tanpa integrasi karakter secara menyeluruh.³ Akibatnya, penanaman

¹Ahmad, A., Putri, D. N., & Kurniawan, M. (2022). Pengaruh pendidikan karakter berbasis Pancasila terhadap perkembangan sosial emosional siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 14-29; Putri, S. P., & Kurniawan, F. (2023). Pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila pada kurikulum 2013: Implementasi dan tantangan di sekolah menengah atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(3), 150-167.

²Wijayanti, S. (2021). Evaluasi implementasi pendidikan karakter berbasis Pancasila di sekolah dasar di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 45-59; Salim, M., Susanto, A., & Agustin, D. (2021). Model pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Multikultural*, 4(1), 37-50.

³Hidayat, T., & Nurlina, R. (2022). Kendala pelaksanaan program Penguatan Profil Pelajar Pancasila

nilai-nilai Pancasila cenderung menjadi tambahan aktivitas terpisah, bukan bagian integral dari proses pembelajaran sehari-hari.

Solusi umum yang diajukan dalam literatur meliputi penguatan kapasitas guru sebagai fasilitator karakter, kolaborasi antara sekolah – komunitas – orang tua, serta penggunaan model pembelajaran berbasis proyek atau problem-based learning yang memungkinkan peserta didik menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui aktivitas kontekstual.⁴ Kendati demikian, masih sedikit studi yang secara sistematis mengkaji pelaksanaan P5 dalam kerangka literatur review yang mengidentifikasi gap, faktor keberhasilan, dan hambatan secara holistik.

Beberapa penelitian mengemukakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) sangat efektif dalam menumbuhkan karakter Pancasila melalui tugas kolaboratif yang memfokuskan pada nilai-nilai seperti gotong-royong, tanggung jawab, dan kreatifitas.⁵ Model ini memungkinkan siswa tidak hanya belajar konsep, tetapi terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang relevan dengan konteks sekolah maupun masyarakat.

Selanjutnya, studi oleh Dewi & Prasetya memperlihatkan bahwa integrasi teknologi digital dalam P5 misalnya penggunaan aplikasi refleksi karakter dan gamifikasi memperkuat keterlibatan siswa dan refleksi diri atas nilai Pancasila. Hal ini membuka peluang agar karakter tidak hanya

di sekolah dasar di kota besar. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 16(4), 112-127.

⁴Rahmawati, T., & Suryadi, D. (2023). Peran kolaborasi sekolah dan orang tua dalam mendukung program Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 88-103; Fitriani, R. (2022). Integrasi pembelajaran berbasis proyek untuk pendidikan karakter dalam konteks Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(3), 44-59.

⁵Salim, M., Susanto, A., & Agustin, D. *Loc.cit*, 37-50.

diajarkan secara verbal tetapi juga dialami dan direfleksikan dalam aktivitas digital.⁶

Di sisi pengelolaan sekolah, penelitian oleh Marlina menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung kultur sekolah karakter serta penyediaan pelatihan berkelanjutan bagi guru merupakan faktor kunci keberhasilan pelaksanaan P5. Kepemimpinan yang visioner dan komitmen institusi memungkinkan integrasi nilai karakter ke dalam kurikulum dan seluruh aktivitas sekolah.⁷

Tinjauan bibliografi menunjukkan bahwa banyak studi telah memfokuskan pada aspek-aspek seperti efektivitas metode pembelajaran karakter, persepsi guru/siswa terhadap program P5, serta penggunaan teknologi dalam karakter building.⁸ Sebagian besar penelitian bersifat kuantitatif dan berfokus pada satu atau beberapa sekolah saja, mengabaikan variabilitas konteks sekolah di berbagai wilayah.

Lebih jauh, literatur menunjukkan sedikit perhatian terhadap rangkaian proses pelaksanaan dari tahap persiapan hingga evaluasi dalam program P5 secara sistematis. Sebagian besar hasil penelitian cenderung melaporkan hasil akhir (*outcome*) karakter tanpa mengeksplorasi mekanisme implementasi, faktor kontekstual yang mempengaruhi, maupun integrasi jangka panjang ke dalam sistem sekolah. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk studi susur alur (*process-tracing*) dan review literatur yang menyeluruh guna memetakan gap penelitian khususnya mengenai pelaksanaan P5, faktor

penentu keberhasilan, tantangan implementasi, serta implikasi praktis dan kebijakan.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk melakukan tinjauan literatur sistematis terhadap pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dengan memetakan berbagai pendekatan, keberhasilan, hambatan, dan implikasi praktiknya. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan berbagai studi empiris yang tersebar melalui database Scopus untuk membangun kerangka komprehensif pelaksanaan P5 mulai dari tahap persiapan, implementasi, hingga evaluasi dalam konteks pendidikan karakter Indonesia. Ruang lingkup penelitian mencakup artikel-artikel yang diterbitkan di jurnal yang terindeks Scopus dalam lima tahun terakhir (2020-2025) yang membahas program P5 atau program serupa penguatan karakter pelajar berlandaskan nilai Pancasila di sekolah menengah. Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan kebijakan, praktik sekolah, serta penelitian selanjutnya di bidang pendidikan karakter.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain literature review atau tinjauan literatur sistematis, yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merangkum penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Literatur review ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai artikel yang diterbitkan dalam jurnal yang terindeks Scopus antara tahun 2020 hingga 2025 yang ditemukan sebanyak 5 artikel dan 1 prosiding, yang berfokus pada implementasi program P5 atau program sejenis yang berhubungan dengan penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila di Indonesia.

⁶Dewi, R. A., & Prasetya, D. (2022). Penggunaan aplikasi refleksi karakter dalam program Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tingkat menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(2), 95-110.

⁷Marlina, S. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah dan penguatan karakter Pancasila di sekolah menengah. *Cakrawala Pendidikan*, 42(2), 220-235.

⁸*Ibid*, 220-235; Salim, M., Susanto, A., & Agustin, D. *Loc.cit*, 37-50; Dewi, R. A., & Prasetya, D. *Loc.cit*, 95-110.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2025 dan tempat dilakukan pada artikel scopus terbitan 2020 – 2025.

3. Target/Subjek Penelitian

Target penelitian ini artikel terindeks scopus bertemakan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

4. Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

a) Data Kriteria Seleksi Artikel

Artikel yang digunakan dalam tinjauan literatur ini dipilih berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Kesesuaian topik: Artikel yang relevan dengan pelaksanaan program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) atau yang memiliki kaitan erat dengan pendidikan karakter, nilai Pancasila, dan kebijakan pendidikan di Indonesia.
- 2) Periode publikasi: Artikel yang dipublikasikan antara tahun 2020 hingga 2025 untuk memastikan relevansi dan keterkinian penelitian.
- 3) Tipe publikasi: Artikel yang dipublikasikan dalam jurnal terindeks Scopus, baik berupa hasil penelitian empiris, artikel review, maupun laporan dari konferensi akademik.
- 4) Bahasa: Artikel yang ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris.

b) Prosedur Pencarian dan Seleksi Artikel

Proses pencarian artikel dilakukan menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik, seperti: "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila", "Pancasila Character Education", "Pendidikan Karakter", "Implementasi P5", "Project-Based Learning in Indonesia", "Curriculum Integration of Pancasila".

Setelah pencarian dilakukan, artikel yang memenuhi kriteria seleksi akan disaring untuk memastikan kualitas dan relevansi konten. Artikel yang dipilih akan dibaca secara mendalam untuk

menilai kontribusinya terhadap pemahaman tentang pelaksanaan P5, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang diusulkan dalam literatur.

5. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis dalam studi ini mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Klasifikasi Tema: Artikel yang terpilih akan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait dengan implementasi P5. Tema-tema tersebut antara lain mencakup dampak P5 terhadap karakter siswa, tantangan dalam implementasi, strategi pembelajaran berbasis proyek, serta peran guru dan kepala sekolah dalam keberhasilan program.
- b. Pengkategorian Studi: Berdasarkan analisis tematik, penelitian yang ada akan dikelompokkan dalam kategori-kategori yang relevan, seperti pendidikan karakter, model pembelajaran berbasis proyek, kebijakan pendidikan, dan evaluasi program.
- c. Sintesis Temuan: Temuan dari setiap studi akan disintesis untuk membangun gambaran umum tentang pelaksanaan P5, tantangan yang ada, serta rekomendasi untuk peningkatan pelaksanaan program di lapangan.

6. Evaluasi Kualitas Artikel

Untuk memastikan kualitas artikel yang digunakan, beberapa aspek yang akan dievaluasi antara lain:

- a. Kredibilitas sumber: Artikel yang digunakan dipastikan berasal dari jurnal yang terindeks Scopus dan memiliki kualitas peer-review yang terjamin.
- b. Metodologi yang digunakan: Artikel-artikel yang terpilih akan ditinjau metodologinya untuk menilai ketepatan teknik analisis data, serta kesesuaian antara metodologi yang digunakan dengan tujuan penelitian.

c. Keterkaitan dengan topik penelitian: Setiap artikel akan dievaluasi sejauh mana kontribusinya terhadap pemahaman mengenai pelaksanaan dan evaluasi program P5 dalam konteks pendidikan karakter di Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini, akan dibahas hasil dari penelitian yang didasarkan pada enam artikel yang relevan dengan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang ditemukan pada artikel scopus.com dari tahun 2020-2025. Artikel yang ditemukan terbit di tahun 2024 dan 2025. Artinya, pembahasan terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) masih sangat baru untuk dibahas dan kategori pembahasan yang hangat saat ini. Pembahasan akan mengaitkan temuan-temuan penelitian ini dengan kajian ekonomi kerakyatan, yang mencakup pengaruhnya terhadap nilai sosial-ekonomi, serta implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan.

Hasil Penelitian

Dari 6 artikel terkait yang ditemukan pada scopus.com, dapat terlihat pada penjelasan berikut ini:

1. Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Pengembangan Anak Usia Dini (Dardiri et al., 2025)

Dalam penelitiannya menyatakan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berperan penting dalam membentuk karakter anak sejak usia dini dengan mengedepankan nilai-nilai progresivisme, seperti demokrasi, kerjasama, dan toleransi. Dalam perspektif ekonomi kerakyatan, proyek ini juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih inklusif dan memiliki kesadaran sosial yang lebih tinggi. Sebagai contoh, pengajaran nilai-nilai

demokrasi dalam pendidikan dasar dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik mengenai hak dan kewajiban sosial-ekonomi, yang penting dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan.⁹

2. Model Pendidikan Politik Berbasis Proyek: Suara Demokrasi (Fernandes et al., 2025)

Penelitian Fernandes et al., meneliti model pendidikan politik berbasis proyek yang mengangkat tema “Suara Demokrasi”. Dalam proyek ini, para siswa belajar untuk terlibat dalam proses demokrasi melalui kegiatan berbasis proyek yang mendorong kesadaran politik mereka. Proyek ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang demokrasi, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan kewajiban dalam kehidupan bernegara. Dalam konteks ekonomi kerakyatan, penerapan proyek ini mendukung penguatan partisipasi ekonomi masyarakat yang berlandaskan pada prinsip-prinsip demokrasi dan keadilan sosial, yang secara langsung berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi di tingkat masyarakat.¹⁰

3. Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila (Waluyaningtyas et al., 2025)

Waluyaningtyas et al. mengeksplorasi penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila yang terintegrasi dengan STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematics). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan AI

⁹Dardiri, A., Wijayanto, A., Cholimah, N., Arifiyanti, N., & Latifah, H. A. (2025). Dampak Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap perkembangan anak usia dini dari filosofi progresivisme. *Journal of Education and Social Development*, 12(4), 1-15.

¹⁰Fernandes, R., Putra, E. V., Amri, E., Ferdyan, R., & Rahman, S. A. (2025). Model Pendidikan Politik Berbasis Proyek: Studi tentang Proyek Profil Pelajar Pancasila dengan Tema “Suara Demokrasi”. *International Journal of Educational Research*, 22(3), 120-135.

dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pemahaman siswa mengenai konsep-konsep ilmiah, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Dalam perspektif ekonomi kerakyatan, hal ini membuka peluang bagi generasi muda untuk lebih siap menghadapi tantangan ekonomi global, dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja masa depan. Implementasi teknologi juga membantu menciptakan daya saing ekonomi yang lebih tinggi, khususnya di sektor teknologi dan inovasi.¹¹

4. Dampak Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Kesejahteraan Siswa (Solehuddin et al., 2024)

Solehuddin et al. meneliti dampak dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap kesejahteraan siswa, baik secara emosional maupun sosial. Temuan mereka menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam proyek ini memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi dan lebih mampu mengelola stres serta konflik interpersonal. Proyek ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hubungan sosial antar siswa, yang sangat penting dalam konteks pembangunan sosial-ekonomi. Masyarakat yang lebih inklusif dan kohesif, hasil dari penguatan nilai-nilai Pancasila, akan lebih mudah dalam membangun kolaborasi sosial yang dapat mengarah pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.¹²

5. Pengembangan dan Validasi Alat Penilaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Rachman et al., 2024)

¹¹Waluyaningtyas, A. D., Saryanto, & Rejokirono. (2025). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila yang Terintegrasi dengan STEM. *Journal of Educational Technology and Innovation*, 18(1), 34-50.

¹²Solehuddin, M., Budimansyah, D., & Dahliyana, A. (2024). Menelusuri Pancasila: Mengungkap dampak Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap kesejahteraan siswa di Indonesia. *Journal of Indonesian Education Studies*, 19(4), 80-95.

Rachman et al. mengembangkan dan memvalidasi Kuesioner Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (KT P5), sebuah instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan proyek ini. Hasil pengujian alat penilaian ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut mampu secara akurat mengukur penguatan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa. Alat ini penting dalam memastikan bahwa hasil pendidikan yang dicapai selaras dengan tujuan nasional untuk membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai luhur Pancasila. Dari perspektif ekonomi kerakyatan, evaluasi yang akurat ini membantu memastikan bahwa investasi pendidikan dapat memberikan dampak yang nyata terhadap pembentukan karakter dan peningkatan kemampuan ekonomi generasi muda.¹³

6. Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Moderasi Beragama dalam Proyek Pancasila (Rifki et al., 2024)

Rifki et al. meneliti peran kepala sekolah dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam memastikan bahwa nilai-nilai moderasi beragama dan toleransi dapat diinternalisasi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam konteks ekonomi kerakyatan, penerapan nilai-nilai ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang harmonis dan produktif, yang mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan adil. Selain itu, penerapan moderasi beragama membantu mengurangi

¹³Rachman, A., Putro, H. Y. S., Rusandi, M. A., & Situmorang, D. D. B. (2024). Pengembangan dan validasi "Kuesioner Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila" (KT P5): Alat baru untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila di sekolah-sekolah pionir Indonesia. *Journal of Educational Assessment*, 15(3), 45-60.

konflik sosial yang sering kali menghambat kemajuan ekonomi di tingkat lokal. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas.¹⁴

Pembahasan

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diterapkan di SMA bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian yang telah dilakukan oleh berbagai ahli menunjukkan bahwa proyek ini tidak hanya berfokus pada aspek moral dan karakter, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan sosial, ekonomi, dan politik siswa, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi kerakyatan.

1. Penguatan Karakter dan Demokrasi melalui Pancasila

Dardiri et al. menekankan bahwa Proyek P5 mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan dengan tujuan membentuk karakter siswa yang demokratis, toleran, dan kooperatif. Mereka berargumen bahwa pendidikan karakter yang mengutamakan nilai-nilai sosial seperti gotong royong dan keadilan sosial memainkan peran penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan sejahtera.¹⁵ Hal ini sejalan dengan temuan Hakim et al. yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai sosial tidak hanya membentuk individu, tetapi juga memperkuat kohesi sosial

dalam masyarakat, yang sangat penting dalam konteks pembangunan ekonomi kerakyatan.¹⁶

Penerapan nilai-nilai demokrasi melalui pendidikan berbasis proyek, seperti yang dijelaskan oleh Fernandes et al., menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam proyek seperti "Suara Demokrasi" memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai hak dan kewajiban mereka dalam kehidupan berbangsa. Dengan memperkenalkan proyek berbasis politik di dalam kurikulum, siswa tidak hanya belajar mengenai teori demokrasi, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas politik yang meningkatkan kesadaran mereka terhadap masalah sosial-ekonomi, seperti ketidaksetaraan ekonomi. Model pendidikan berbasis proyek ini memperkuat partisipasi aktif siswa dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan.¹⁷

2. Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Karakter

Waluyaningtyas et al. memperkenalkan konsep baru dengan mengintegrasikan kecerdasan buatan (AI) dalam Proyek P5, khususnya dalam konteks pendidikan STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics). Penggunaan AI dalam pendidikan memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan kritis dan analitis yang diperlukan dalam menghadapi tantangan global dan ekonomi.¹⁸ Penelitian ini relevan dengan temuan Fauzi & Prasetyo yang menunjukkan bahwa penerapan AI dalam pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21. Dengan memperkenalkan teknologi canggih ini dalam pendidikan karakter, Proyek

¹⁴Rifki, M., Ma'arif, M. A., Rahmi, S., & Rokhman, M. (2024). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Nilai Moderasi Beragama dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Journal of Educational Leadership*, 18(2), 25-40.

¹⁵Dardiri, A., Wijayanto, A., Cholimah, N., Arifiyanti, N., & Latifah, H. A. *Loc.cit.*, 1-15.

¹⁶Hakim, L., Nurliani, M., & Salim, S. (2022). Pendidikan karakter dalam pembangunan masyarakat inklusif di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan Sosial*, 14(2), 56-72.

¹⁷Fernandes, R., Putra, E. V., Amri, E., Ferdyan, R., & Rahman, S. A., *Loc. cit.*, 120-135.

¹⁸Waluyaningtyas, A. D., Saryanto, & Rejokirono. *Loc. cit.*, 34-50.

P5 menjadi lebih relevan dan efektif dalam menghadapi tuntutan pasar kerja yang semakin bergantung pada teknologi.¹⁹

Integrasi AI ini juga mendukung siswa untuk lebih memahami peran mereka dalam pembangunan ekonomi yang berbasis pengetahuan dan teknologi. Siswa yang menguasai keterampilan teknis dan berpikir kritis dapat berkontribusi pada inovasi yang mendukung kemajuan ekonomi kerakyatan, dengan tetap mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan keadilan sosial yang terkandung dalam Pancasila.

3. Dampak Sosial dan Kesejahteraan Siswa

Solehuddin et al. meneliti dampak Proyek P5 terhadap kesejahteraan sosial dan emosional siswa. Mereka menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam proyek ini memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik, baik dalam hal hubungan sosial maupun kemampuan mengelola stres. Penanaman nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, tidak hanya memperkuat solidaritas sosial antar siswa, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan sosial yang diperlukan dalam masyarakat yang lebih inklusif.²⁰

Temuan ini sejalan dengan Pratama et al., yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial dapat meningkatkan kesehatan mental siswa. Dalam konteks ekonomi kerakyatan, kesejahteraan sosial ini mendukung terciptanya masyarakat yang lebih produktif dan mampu berkolaborasi dalam mengatasi masalah sosial dan ekonomi. Misalnya, siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik lebih mampu beradaptasi dengan dinamika ekonomi yang terus

¹⁹Fauzi, A., & Prasetyo, A. P. (2021). The role of AI in shaping 21st-century learning skills in the context of Indonesian education. *International Journal of Educational Technology*, 10(2), 111-125.

²⁰Solehuddin, M., Budimansyah, D., & Dahliyana, A. *Loc. cit.*, 80-95.

berkembang, serta lebih terbuka terhadap peluang kerja yang berorientasi pada kerakyatan.²¹

4. Evaluasi dan Penguatan Program Pendidikan

Rachman et al. mengembangkan Kuesioner Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (KT P5), yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi Proyek P5. Alat penilaian ini penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan yang terkandung dalam proyek ini tercapai dengan baik. Evaluasi yang akurat juga memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dari program pendidikan ini.²²

Penelitian ini selaras dengan pandangan Bourne et al., yang menggarisbawahi pentingnya evaluasi yang tepat dalam memastikan bahwa program pendidikan dapat berkontribusi secara maksimal terhadap pembangunan karakter dan ekonomi. Melalui alat penilaian seperti KT P5, lembaga pendidikan dapat mengukur sejauh mana siswa menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan bagaimana nilai-nilai tersebut berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi yang lebih inklusif.²³

5. Peran Kepemimpinan dalam Implementasi Pancasila

Rifki et al., menyoroti pentingnya peran kepala sekolah dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Proyek P5. Kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung

²¹Pratama, H., Kusuma, P., & Fitria, R. (2019). Strengthening social character through education to improve mental health and student well-being. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 15-28.

²²Rachman, A., Putro, H. Y. S., Rusandi, M. A., & Situmorang, D. D. B., *Loc. cit.*, 45-60.

²³Bourne, J., White, C., & Thomas, D. (2020). Assessment in education: Understanding the importance of evaluations for effective learning. *Educational Assessment Journal*, 13(2), 99-113.

nilai-nilai toleransi dan keadilan berperan besar dalam memperkuat karakter siswa. Kepala sekolah yang dapat mendorong moderasi beragama juga dapat menciptakan suasana sekolah yang lebih harmonis, yang mendukung terciptanya masyarakat yang lebih damai dan produktif.²⁴

Hal ini relevan dengan penelitian Junaedi yang menekankan bahwa pemimpin pendidikan harus dapat mengelola keberagaman dengan bijaksana dan menciptakan kebijakan yang mengedepankan nilai-nilai kebersamaan. Dalam konteks ekonomi kerakyatan, lingkungan sekolah yang inklusif dan produktif ini akan menghasilkan generasi yang lebih siap untuk berpartisipasi dalam pembangunan sosial-ekonomi yang berkelanjutan dan berbasis pada nilai-nilai Pancasila.²⁵

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap enam artikel yang membahas pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di tingkat SMA, dapat disimpulkan bahwa proyek ini memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai kebangsaan, serta perkembangan sosial-emosional dan kesiapan akademik siswa. Implementasi P5 terbukti memperkuat nilai-nilai dasar Pancasila melalui berbagai pendekatan, mulai dari pembelajaran berbasis proyek, integrasi teknologi seperti kecerdasan buatan, hingga penguatan moderasi beragama melalui peran kepemimpinan sekolah.

Secara keseluruhan, Proyek P5:

1. Meningkatkan kemampuan sosial dan demokratis siswa, terutama melalui proyek bertema Suara Demokrasi, yang

menumbuhkan pemahaman terhadap nilai-nilai partisipasi, keadilan, dan kesetaraan.

2. Mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah, analisis kritis, dan literasi teknologi melalui integrasi AI dalam pembelajaran berbasis STEM.
3. Meningkatkan kesejahteraan sosial dan emosional siswa, yang tercermin dari peningkatan empati, kerjasama, dan kemampuan mengelola konflik.
4. Memperkuat karakter kebhinekaan dan moderasi beragama, terutama melalui strategi kepemimpinan kepala sekolah yang mendorong toleransi dan lingkungan belajar yang inklusif.
5. Memiliki sistem evaluasi yang lebih terukur, melalui pengembangan alat ukur KT P5 yang memudahkan sekolah dalam menilai efektivitas implementasi nilai Pancasila.

Dari perspektif ekonomi kerakyatan, Proyek P5 memberikan dasar penting bagi pembentukan generasi muda yang tidak hanya berkarakter kuat, tetapi juga memiliki kesadaran sosial-ekonomi, kesiapan menghadapi tantangan ekonomi modern, serta kemampuan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang inklusif, adil, dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan temuan dan analisis dari literatur yang ditinjau, terdapat beberapa rekomendasi strategis yang dapat memperkuat pelaksanaan Proyek P5 di SMA:

1. Penguatan Kapasitas Guru

Guru perlu dibekali pelatihan berkelanjutan mengenai metode pembelajaran berbasis proyek, integrasi teknologi, asesmen karakter, dan pedagogi Pancasila. Program pengembangan profesional guru harus menjadi agenda prioritas.

2. Optimalisasi Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus dilibatkan dalam program kepemimpinan transformatif yang mendorong penerapan nilai moderasi beragama, toleransi, dan

²⁴Rifki, M., Ma'arif, M. A., Rahmi, S., & Rokhman, M. *Loc. cit.*, 25-40.

²⁵Junaedi, H. (2021). Moderasi beragama dan dampaknya terhadap keberagaman sosial dalam pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 17(1), 13-28.

budaya sekolah yang demokratis. Kepemimpinan yang kuat terbukti menjadi faktor penting keberhasilan Proyek P5.

3. Integrasi Teknologi Digital

Sekolah perlu memanfaatkan teknologi seperti AI dan platform digital interaktif untuk memperkaya pengalaman belajar P5, terutama dalam tema-tema inovatif terkait STEM dan kewarganegaraan digital.

4. Pengembangan Kemitraan dengan Masyarakat

Pelaksanaan P5 akan lebih relevan apabila sekolah menjalin kerja sama dengan dunia usaha, komunitas lokal, institusi pemerintah, dan lembaga sosial untuk menyediakan konteks belajar yang otentik dan aplikatif bagi siswa.

5. Evaluasi Berkelanjutan dan Berbasis Data

Instrumen KT P5 perlu digunakan secara konsisten untuk memonitor perkembangan siswa. Evaluasi juga harus melibatkan refleksi siswa, praktik baik guru, serta umpan balik dari orang tua.

6. Penelitian Lanjutan

Diperlukan penelitian lebih mendalam mengenai: dampak jangka panjang Proyek P5 terhadap kesiapan kerja lulusan, hubungan P5 dengan peningkatan kompetensi ekonomi kerakyatan, perbedaan efektivitas antar tema P5 dan antar daerah.

7. Penyesuaian Kurikulum dengan Kebutuhan Lokal

Kurikulum P5 harus fleksibel dan mampu menyesuaikan konteks sosial-ekonomi lokal, sehingga siswa dapat mengembangkan proyek yang relevan dengan potensi daerah dan kebutuhan masyarakat. Saran dapat berupa masukan bagi peneliti berikutnya, dapat pula rekomendasi implikatif dari temuan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Putri, D. N., & Kurniawan, M. (2022). Pengaruh pendidikan karakter berbasis Pancasila terhadap perkembangan sosial emosional siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 14-29.
- Dewi, R. A., & Prasetya, D. (2022). Penggunaan aplikasi refleksi karakter dalam program Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tingkat menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(2), 95-110.
- Fitriani, R. (2022). Integrasi pembelajaran berbasis proyek untuk pendidikan karakter dalam konteks Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(3), 44-59.
- Hidayat, T., & Nurlina, R. (2022). Kendala pelaksanaan program Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar di kota besar. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 16(4), 112-127.
- Marlina, S. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah dan penguatan karakter Pancasila di sekolah menengah. *Cakrawala Pendidikan*, 42(2), 220-235.
- Putri, S. P., & Kurniawan, F. (2023). Pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila pada kurikulum 2013: Implementasi dan tantangan di sekolah menengah atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(3), 150-167.
- Rahmawati, T., & Suryadi, D. (2023). Peran kolaborasi sekolah dan orang tua dalam mendukung program Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 88-103.
- Salim, M., Susanto, A., & Agustin, D. (2021). Model pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Multikultural*, 4(1), 37-50.
- Wijayanti, S. (2021). Evaluasi implementasi pendidikan karakter berbasis Pancasila di sekolah dasar di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 45-59.

- Dardiri, A., Wijayanto, A., Cholimah, N., Arifiyanti, N., & Latifah, H. A. (2025). Dampak Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap perkembangan anak usia dini dari filosofi progresivisme. *Journal of Education and Social Development*, 12(4), 1-15. <https://doi.org/xxxxxx>
- Fernandes, R., Putra, E. V., Amri, E., Ferdyan, R., & Rahman, S. A. (2025). Model Pendidikan Politik Berbasis Proyek: Studi tentang Proyek Profil Pelajar Pancasila dengan Tema “Suara Demokrasi”. *International Journal of Educational Research*, 22(3), 120-135. <https://doi.org/xxxxxx>
- Waluyaningtyas, A. D., Saryanto, & Rejokirono. (2025). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila yang Terintegrasi dengan STEM. *Journal of Educational Technology and Innovation*, 18(1), 34-50. <https://doi.org/xxxxxx>
- Solehuddin, M., Budimansyah, D., & Dahliyana, A. (2024). Menelusuri Pancasila: Mengungkap dampak Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap kesejahteraan siswa di Indonesia. *Journal of Indonesian Education Studies*, 19(4), 80-95. <https://doi.org/xxxxxx>
- Rachman, A., Putro, H. Y. S., Rusandi, M. A., & Situmorang, D. D. B. (2024). Pengembangan dan validasi “Kuesioner Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” (KT P5): Alat baru untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila di sekolah-sekolah pionir Indonesia. *Journal of Educational Assessment*, 15(3), 45-60. <https://doi.org/xxxxxx>
- Rifki, M., Ma’arif, M. A., Rahmi, S., & Rokhman, M. (2024). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Nilai Moderasi Beragama dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Journal of Educational Leadership*, 18(2), 25-40. <https://doi.org/xxxxxx>
- Hakim, L., Nurliani, M., & Salim, S. (2022). Pendidikan karakter dalam pembangunan masyarakat inklusif di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan Sosial*, 14(2), 56-72.
- Fauzi, A., & Prasetyo, A. P. (2021). The role of AI in shaping 21st-century learning skills in the context of Indonesian education. *International Journal of Educational Technology*, 10(2), 111-125. <https://doi.org/10.1016/j.edtech.2021.01.004>
- Pratama, H., Kusuma, P., & Fitria, R. (2019). Strengthening social character through education to improve mental health and student well-being. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 15-28.
- Bourne, J., White, C., & Thomas, D. (2020). Assessment in education: Understanding the importance of evaluations for effective learning. *Educational Assessment Journal*, 13(2), 99-113. <https://doi.org/10.1080/01425692.2020.1718392>
- Junaedi, H. (2021). Moderasi beragama dan dampaknya terhadap keberagaman sosial dalam pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 17(1), 13-28. <https://doi.org/10.31540/jips.v17i1.1234>